

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pejalan kaki merupakan istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pedestrian ataupun menyeberang jalan. Pada dasarnya kinerja lalu lintas pejalan kaki diekspresikan dengan cara yang mirip dengan ekspresi kinerja lalu lintas kendaraan yaitu dengan arus, kecepatan, dan kepadatan yang saling berhubungan (Utomo & Tjahjani, 2014).

Salah satu pengguna jalan yang rentan terhadap bahaya kecelakaan adalah pejalan kaki. Oleh karena itu perlu adanya sarana dan prasarana transportasi yang menunjang keselamatan pejalan kaki. Pengembangan fasilitas pejalan kaki perlu terus dilakukan untuk mencapai kondisi ideal bagi aktifitas berjalan kaki. Pejalan kaki mengharapkan situasi yang aman, nyaman, lancar, dan ekonomis. Karakteristik pejalan kaki merupakan faktor penting dalam merancang dan mengoperasikan fasilitas pejalan kaki. Karakteristik arus pejalan kaki pada suatu tempat akan berbeda dengan karakteristik di tempat lain, tergantung pada faktor tata guna lahan, tujuan perjalanan, usia dan lain-lain. Perbedaan karakteristik tersebut disebabkan oleh perilaku yang berbeda. Karakteristik pejalan kaki dapat diamati melalui aliran pejalan kaki yang terjadi dengan tolok ukur kecepatan, tingkat arus dan kepadatannya (Distric, 2006).

Di seluruh dunia, lebih dari 270.000 pejalan kaki meninggal di jalan setiap tahun. Banyak di antara mereka yang berangkat dari rumah seperti biasa – ke

sekolah, ke tempat kerja, ke tempat ibadah, ke rumah teman – tidak pernah pulang. Secara global, pejalan kaki berkontribusi sebanyak 22% dari total kematian di jalan, dan di beberapa negara proporsi tersebut mencapai 67%. Jutaan orang lainnya mengalami cedera dalam kecelakaan lalu lintas ketika sedang berjalan kaki, dan beberapa di antaranya mengalami cacat permanen. Kejadian-kejadian itu menyebabkan penderitaan dan duka cita serta kesulitan ekonomi bagi keluarga dan kerabat (WHO, 2013).

Menurut PM Nomor 03 Tahun 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalan pejalan kaki dikawasan perkotaan, Pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan diruang lalu lintas jalan. Penyediaan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar, zebra cross, pelican crossing, dan lain lain dikhususkan untuk dimanfaatkan sebagai kelancaran pejalan kaki.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 106 ayat (2), menegaskan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pejalan kaki merupakan salah satu pengguna jalan yang wajib menjadi prioritas utama terhadap upaya perlindungan keselamatan di jalan.

Pada Pasal 25 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 disebutkan bahwa setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa fasilitas untuk pejalan kaki dan penyandang cacat. Untuk menjamin keselamatan pejalan kaki perlu disediakan fasilitas yang aman dan nyaman. Namun, di daerah perkotaan ketersediaan fasilitas pejalan kaki masih kurang diperhatikan dengan baik. Seringkali fasilitas tidak mendukung dapat menyebabkan konflik antara arus lalu lintas dengan pejalan kaki yang dapat membahayakan pejalan kaki itu sendiri.

Pada ruas Jalan Veteran Denpasar yang merupakan daerah bangkitan dan tarikan pejalan kaki berupa pertokoan, pasar, perdagangan, serta tempat ibadah perlu dikaji dan dianalisis mengenai fasilitas pejalan kaki di lokasi tersebut. Hal

ini dikarenakan banyak pejalan kaki yang melintasi Jalan Veteran guna kebutuhan pergi ke pasar maupun melakukan ibadah, sehingga banyak yang melakukan aktivitas menyusuri dan menyeberang jalan. Pada ruas Jalan Veteran sudah terdapat trotoar, namun masih terbilang kurang serta kondisi fasilitas yang ada belum sepenuhnya baik. Penyediaan fasilitas pejalan kaki yang kurang menjamin keamanan, kelancaran serta keselamatan pejalan kaki harus mendapat perhatian, sehingga hal – hal yang menjadi hak pejalan kaki dapat terealisasikan.

Dari uraian latar belakang diatas dan memperhatikan permasalahan yang ada di lokasi studi, untuk mewujudkan Kawasan yang lebih nyaman bagi pejalan kaki, pelayanan bagi pejalan kaki harus terpenuhi terutama pada Jalan Veteran Denpasar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS TINGKAT PELAYANAN FASILITAS PEJALAN KAKI (STUDI KASUS : JALAN VETERAN DENPASAR)**" dimana penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat guna menunjang keselamatan pejalan kaki.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki saat ini ?
2. Bagaimana karakteristik pejalan kaki ?
3. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan Veteran ?

## **I.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap pada tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada ruas Jalan Veteran Denpasar sepanjang 200 meter (Depan Pasar Satrya)
2. Karakteristik pergerakan pejalan kaki yang ditinjau adalah arus (*flow*), kecepatan (*speed*), kepadatan (*density*)

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki di Jalan Veteran Denpasar
2. Mengetahui karakteristik pejalan kaki yaitu arus (*flow*), kecepatan (*speed*), kepadatan (*density*) di ruas jalan Veteran Denpasar
3. Mengetahui tingkat pelayanan (*level of service, LOS*) fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan Veteran

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang didapat, adapun manfaat yang diperoleh untuk masing-masing pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Instansi terkait  
Memberikan masukan bagi Dinas Perhubungan Kota Denpasar di dalam peningkatan fasilitas pejalan kaki, khususnya pada Jalan Veteran
2. Bagi Civitas Akademik Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal  
Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penyusunan penelitian terkait tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki
3. Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang fasilitas pejalan kaki
4. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki yang menggunakan jalur pejalan kaki di Jalan Veteran Denpasar

#### **I.6 Studi Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang ada di Indonesia, ditemukan beberapa judul penelitian yang terkait dengan Fasilitas Pejalan Kaki. Beberapa judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Karakteristik Pejalan Kaki dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki, (Studi Kasus : Jalan Danau Toba Kawasan Pantai Sanur). Penelitian ini dilakukan oleh Arie Artawan, D.M. Priyantha Wedagama, dan Karnata Mataram. Dengan hasil analisis untuk menganalisis karakteristik, tipe, dan letak fasilitas penyeberangan pejalan kaki yang sesuai untuk kondisi Jalan Danau Toba Kawasan Pantai Sanur.
2. Analisis Karakteristik dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Pasar Malam Ngarsopuro Surakarta, (Studi Kasus : Pasar Malam Ngarsopuro Surakarta). Penelitian ini dilakukan oleh Indah Prasetyaningsih. Dengan hasil analisis untuk mengetahui tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Malam Ngarsopuro Surakarta.
3. Analisis Karakteristik dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Pertokoan Kota Gorontalo, (Studi Kasus : Jalan Letjend Suprpto, Gorontalo). Penelitian ini dilakukan oleh Ronald Mointi. Dengan hasil analisis untuk mengetahui karakteristik pejalan kaki dan tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki.